

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Amriyanti Ayuba *)¹⁾, Yanti Saleh²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas pertanian, universitas negeri gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the characteristics and income of fruit merchants in Tibawa Sub-district, Gorontalo Regency. It employed a survey method that collected the primary and secondary data from interview and observation. The data analysis involved descriptive and income analyses. Further, the respondents were selected as the sample using the Purposive Sampling technique. The results show that the fruit merchants' characteristics in the site area include the age of under 50 years old, Senior High School graduates, more than two family dependents, fruits purchase ranging from Rp 1,000,000 to Rp10,000,000, and 18 working hours per day for almost twenty years. Additionally, the merchants supply the fruits from North Sulawesi, Central Sulawesi, West Sulawesi, and West Java. Their net income is averagely Rp 3,294,166 due to the higher amount of revenue than the total cost.

Keywords: Characteristics, Income, Merchants, Fruits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing karakteristik pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, dan mengetahui pendapatan pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Gorontalo Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo lebih didominasi berusia dibawah umur 50 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah tanggungan lebih dari 2 orang, modal pembelian buah antara Rp. 1.000.000-10.000.000, dengan lamanya berdagang buah dibawah 20 tahun dengan waktu operasionalnya 18 jam/ hari mulai dari membuka sampai dengan menutup lapak jualan buah. Dan untuk pemesanan buah-buahan responden pedagang buah memasok buah-buahan dari berbagai macam daerah, mulai dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat hingga Jawa Barat. Serta untuk pendapatan responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Rata-rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 3.294.166. Hal ini di sebabkan oleh penerimaan pedagang buah lebih besar di bandingkan dengan total biaya.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendapatan, Pedagang, Buah-buahan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari Negara berkembang terbesar ke-4 di dunia. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia kehadiran sektor informal sangat memegang peran penting bagi perekonomian di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Berusaha di sektor pertanian merupakan sebuah peluang karena mempunyai prospek yang bisa dibidang menjanjikan untuk di coba.

Pada sektor informal di Kota Gorontalo masih memegang peranan penting menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Keadaan ini dapat mempunyai dampak positif

mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Seti, 2014:4). Keadaan ini dapat mempunyai dampak positif mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Seti, 2014:4). Salah satu usaha di bidang sektor pertanian adalah berbisnis hasil produk pertanian seperti berjualan buah, buah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang merupakan makanan pelengkap dari 4 sehat 5 sempurna.

Buah memiliki kandungan vitamin, protein, gizi dan juga mineral yang di perlukan manusia untuk menjaga daya tahan tubuh, selain itu buah juga sangat baik di konsumsi setiap hari, maka hal ini akan meningkatkan permintaan akan buah-buahan.

*Alamat Email:

amriyantiyuba@gmail.com

Dari penjelasan di atas bahwa usaha perdagangan sangat berperan dalam perekonomian suatu daerah, dan mampu menyerap tenaga kerja tidak terkecuali di Kecamatan Tibawa. Kecamatan Tibawa merupakan daerah yang pedagang buah terbanyak dari beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo. Pedagang buah yang dimaksud bukan hanya pedagang buah yang menjajakan barang dagangan hanya pada waktu panen buah saja, tetapi yang selalu menjajakan barang dagangan setiap hari, barang dagangannya seperti buah apel, anggur, semangka, nenas, rambutan, salak dan lain sebagainya. Berjualan buah, selain mempertimbangkan buah dari jenis mana yang banyak disukai oleh pembeli, namun juga mempertimbangkan resiko dalam menjual buah. Pasokan buah merupakan hal yang terpenting dari memulai berbisnis berjualan buah. Bagaimana cara memperoleh buah dalam artian bagaimana menyediakan permintaan akan buah agar bisa bersaing dengan pedagang buah yang lainnya, karena buah memiliki sifat tidak tahan lama (perishable), dan juga adanya persaingan harga dengan pedagang lain, hal inilah yang menjadi permasalahan dilapangan sehingga pedagang sulit untuk meningkatkan sumber pendapatan, karena pendapatan merupakan hal penting dalam suatu usaha untuk menjadi tolak ukur bahwa usaha yang di jalankan dapat memberi kontribusi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing karakteristik pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dan mengetahui pendapatan pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Di Negarasedang berkembang, sekitar 30-70 persen populasi tenaga kerjanya di perkotaan bekerja di sektor informal. Kebanyakan pekerja di sektor Informal perkotaan merupakan migran dari desa atau daerah lain. Motivasi pekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup (*Surviva*).

Sektor informal memberikan kemungkinan kepada tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran (Amalia, 2015:14). Sektor informal adalah sektor lapangan kerja yang mudah untuk dimasuki, karena pola kegiatan yang tidak teratur, penggunaan modal yang

relatif kecil, serta tidak membutuhkan keahlian khusus. Sektor informal selain lebih fleksibel juga mempunyai kemampuan “*survive*” yang tinggi dalam menghadapi kondisi tekanan ekonomi apapun (Hakim, 2011:24).

Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik merupakan ciri khusus yang ada pada diri seseorang yang membedakan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini karakteristik dimasukkan sebagai ciri-ciri khusus yang ada pada pedagang buah yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, yang membedakan mereka dengan pedagang lain. Karakteristik yang dimaksud pada pedagang buah meliputi umur pedagang buah, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, modal pedagang buah, lama Usaha (tahun).

Umur

Menurut (Simanjuntak, 2001:46) bahwa umur mempengaruhi tingkat partisipasi kerja. Penduduk berumur muda umumnya mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan umurnya mereka bersekolah. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya, karena umur mempunyai hubungan responsibilitas untuk penawaran tenaga kerja.

Pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana bekerja dan proses pembelajaran supaya para peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara”.

Menurut UU No. 23 tahun Tentang Sindiknas, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas:

1. Pendidikan Dasar (SD)
2. Pendidikan Menengah (SMP&SMA)
3. Pendidikan Tinggi (D3/Sarjana)

Lama Berdagang

Menurut (Suroto 2002:237) bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya. Menurut (Foster, 2001:43) ada beberapa untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator lama usaha yaitu:

1. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang berunjuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Modal

Menurut (Wahyono, 2017:53) Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah capital (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjaunya.

Jumlah Tanggungan

Menurut (Halim, 1990:12) yang di maksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Jumlah Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab dari Pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dibedakan menjadi yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Biaya tetap yang dimaksud adalah biaya yang meliputi biaya sewa lapak, Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel Menurut (Mulyadi, 2009:15) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu. Biaya variabel yang dimaksud yaitu biaya pembelian Kantong Plastik,

Uraping, Jaring, Sterofom, dan Biaya Pembelian Buah.

Pendapatan

Menurut (Anggraini dan Fitrah, 2016:4) pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan” dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendapatan usaha terbagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisi antara penerimaan total (total revenue) dengan biaya total (total cost). pendapatan tunia dihitung dari selisi antara penerimaan total dengan biaya tunai. Analisis pendapatan usaha memerlukan dua keterangan pokok, yaitu penerimaan usaha dan penerimaan tunai. penerimaan usaha di definisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan semua produk.

Penerimaan usaha meliputi jumlah penambahan investasi, nilai penjualan hasil, nilai pengguna rumah tangga dan konsumsi. sedangkan penerimaan tunia usaha didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa usaha. pengeluaran tunai usaha didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa untuk menjalankan usaha. penerimaan tunai usaha tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha. sedangkan pengeluaran tunai usaha tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. jadi, penerimaan tunai dan pengeluaran tunai usaha tidak mencakup yang berbentuk benda (Syam, 2010:32).

Pedagang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. pedagang adalah orang yang berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang guna memenuhi

kebutuhan hidupnya. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pedagang buah yang ada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Buah merupakan salah satu makanan yang menunjang kesehatan. Konsumsi buah sudah diketahui banyak orang sebagai pelengkap agar memenuhi menu makanan sehat, karena buah memiliki nutrisi dan vitamin yang diperlukan tubuh. Buah memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan merupakan bagian yang tak terpisahkan agar kita dapat selalu sehat dan bugar.

Pada saat ini buah juga dijadikan makanan wajib untuk dikonsumsi sehari-hari (Lindarti, 2016:1). Pedagang buah merupakan suatu kegiatan dengan mata pencaharian utama dari sebagian mata pencaharian bagi sebagian masyarakat yang bergerak dibidang penjualan jadi, hasilnya berupa keuntungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pedagang buah cenderung memiliki pola yang berbeda-beda dalam memasok buah yang akan diperjual belikan, karena setiap penjual buah ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memperkecil resiko yang ada dalam menjual buah. memasok buah tertentu akan dilakukan oleh penjual buah apabila memang mempunyai nilai positif dalam arus penerimaan dan pendapatan yang diperoleh penjual buah. buah-buahan yang penjualannya cepat, resiko kerusakan kecil, dan mempunyai umur simpan yang lama adalah sifat-sifat buah yang disukai oleh penjual untuk dipesan dari pemasok buah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari Tahun 2019 di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan hasil survey langsung kelokasi penelitian dan mewawancarai pedagang buah yang ada di Kecamatan Tibawa , Sedangkan Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, dan dari literatur baik dari media massa maupun media elektronik (internet) yang relevan dengan masalah yang diangkat serta dapat dipertanggung jawabkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. purposive sampling merupakan cara penarikan sampel secara sengaja yang dilakukan dengan memilih subjek penelitian atau responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Pengambilan sampel di Kecamatan ini di tetapkan sebagai lokasi yang terdapat pedagang buah. Dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Tibawa hanya ada dua Desa yang terdapat pedagang buah yaitu pada Desa Tolotio dan Desa Datahu. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 16 orang pedagang buah yang ada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Adapun jumlah sampel dari dua desa tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah sampel Desa Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Nama Desa	Jumlah Pedagang Buah
Tolotio	14
Datahu	1
Isimu Selatan	1
Jumlah	16

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Tehnik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing pedagang buah yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Adapun Karakteristik pedagang buah meliputi umur, pendidikan, jumlah tungan keluarga, modal pembelian buah, lama usaha/ berdagang, waktu operasional, dan asal pasokan buah.

2. Analisis Pendapatan

Menurut Rangkuti, (2012:173), bahwa penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Untuk mengetahui penerimaan usaha dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Total Revenue (total penerimaan dari semua jenis buah Rp/Hari)
- P : Harga jual dari semua jenis buah (Rp/Kg)
- Q : Jumlah yang terjual dari semua jenis buah (Kg/Hari).

Total Cost Merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, (Rangkuti, 2012:172). Untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : Total cost (biaya dari semua jenis buah (Rp/Hari)
- TFC : Total Fixed (total biaya tetap dari semua jenis buah Rp / Hari),
- TVC : Total Variabel cost (total biaya variable dari semua jenis buah Rp /Hari)

Menurut Soekartawi, (2003:181) secara teoritis pendekatan terhadap analisis keuntungan atau pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

- π : Incom
- TR : Total Revenue (Total Penerimaan dari semua jenis buah)
- TC : Total cost (biaya dari semua jenis buah (Rp / Hari)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Responden

Modal yang dimaksud adalah modal awal pedagang buah saat memulai usaha berdagang buah. Modal Responden Pedagang Buah dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Modal Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Modal (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<5.000.000	6	37.5
2	5.000.000 - 10.000.000	6	37.5
3	11.000.000 – 15.000.000	3	18.75
4	> 20.000.000	1	6.25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa modal responden pedagang buah berparvariasi mulai dari < Rp. 5.000.000, sebanyak 6 orang dengan persentase 37, 5%, Rp.5.000.000–Rp.10.000.000, sebanyak 6 orang, Rp.11.000.000– Rp.15.000.000, sebanyak 3 orang, dan modal responden > Rp.20.000.000 atau modal sebesar Rp.25.000.000, sebanyak 1 orang dengan nilai persentase 6, 25%. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang buah memulai usahanya dengan modal awal rata-rata mulai dari Rp. >5.000.000 sampai 10.000.000. sebanyak 12 orang dimana 6 orang mulai usaha dengan modal < Rp. 5.000.000 dan 6 lainnya memulai usahanya dengan modal Rp.5.000.000-10.000.000.

Lama Usaha/Berdagang

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa lama usaha pedagang buah yang ada di kecamatan tibawa bervariasi mulai dari <1 tahun sebanyak 1 orang atau 6,25 % dimana pedagang ini baru saja memulai usahanya. Sedangkan mayoritas pedagang buah paling banyak yaitu mulai dari 1-20 tahun atau sebanyak 14 orang atau 87,5 %. dan paling lama usaha yang dijalankan di antara pedagang buah lainnya yaitu

>20tahun sebanyak 1 orang saja, Hal ini menunjukkan bahwa pedagang buah yang paling lama menjalankan usahanya adalah pedagang buah dengan umur usaha lebih dari 20 tahun. Lama usaha pedagang buah di Kecamatan Tibawa dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Jumlah Responden Pedagang Buah Berdasarkan Lama Berdagang Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Lama Berdagang (tahun)	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1	>1	1	6.25
2	1-20	14	87.5
3	<20	1	6.25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa lama usaha pedagang buah yang ada di kecamatan tibawa bervariasi mulai dari <1 tahun sebanyak 1 orang atau 6,25 % dimana pedagang ini baru saja memulai usahanya. Sedangkan mayoritas pedagang buah paling banyak yaitu mulai dari 1-20 tahun atau sebanyak 14 orang atau 87,5 %. dan paling lama usaha yang dijalankan di antara pedagang buah lainnya yaitu >20tahun sebanyak 1 orang saja, Hal ini menunjukkan bahwa pedagang buah yang paling lama menjalankan usahanya adalah pedagang buah dengan umur usaha lebih dari 20 tahun.

Waktu operasional

Waktu operasional yang di maksud adalah lamanya waktu yang digunakan pedagang buah di Kecamatan Tibawa untuk membuka lapak hingga menutup lapak dagangannya, Rata-rata pedagang buah menjalankan usahanya setiap hari, adapun jumlah pedagang buah responden berdasarkan waktu operasional dapat di lihat pada table 4 berikut:

Tabel 4.

Jumlah Responden Pedagang Buah Berdasarkan Waktu Operasional (Jam/Hari) Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Waktu Operasional (Jam/Hari)	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1	<18	10	62.5
2	18	6	37.5
jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah jam para pedagang buah dari membuka lapak hingga menutup lapak setiap harinya bervariasi mulai <18 jam atau sekitar pukul 06.00-23.00 wita, hingga 18 jam atau pukul 06.00-00.00 wita. Mayoritas pedagang buah responden berdagang mulai dari rentang waktu <18 jam sebanyak 10 orang atau 62,5 %. dan pedagang buah responden yang berdagang hingga 18 jam sebanyak 6 orang atau 37,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa waktu operasional berdasarkan jumlah jam paling banyak adalah sebanyak 10 orang pedagang buah atau sebesar jumlah jam <18 jam.

Pasokan Buah

Asal pasokan buah merupakan tempat dimana buah-buah tersebut berasal, pada sistem pemasarannya pedagang buah yang ada di Kecamatan Tibawa tidak langsung datang ke pemasok melainkan pemasok yang mendatangi pedagang-pedagang buah di Kecamatan Tibawa.

Tabel 5.

Asal Pembelian Buah dari Pasokan Buah, Pada Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Jenis Buah	Asal Pasokan
1	Apel	Manado dan Surabaya
2	Anggur	Manado dan Surabaya
3	Semangka	Palu dan Kotamobagu
4	Nanas	Kotamobagu
5	Rambutan	Palu dan Kotamobagu
6	Salak	Kotamobagu
7	Jeruk	Palu, Manado, Mamuju
8	Manggis	Manado dan Kotamobagu
9	Langsat	Palu
10	Duku	Palu

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa buah apel dan Anggur, di ambil dari pemasok dari di Daerah Sulawesi utara dan Jawa Jimur (Manado dan Surabaya), buah semangka dan rambutan di ambil dari pemasok dari Daerah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara (Palu dan Manado), buah nanas dan salak di ambil dari pemasok dari Daerah Sulawesi Utara (Kotamobagu), langsung, dan duku di ambil dari pemasok dari Daerah Sulawesi Tengah (Palu), dan buah jeruk di ambil dari pemasok dari daerah Sulawesi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat, (Palu, Manado, Mamuju)

sedangkan Manggis di ambil dari pemasok dari Daerah Sulawesi Utara (Kotamobagu).

Status kepemilikan Lapak Responden

Status Lapak yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepemilikan lahan tempat para pedagang buah melakukan aktivitas penjualannya, dimana para pedagang membuka sebuah kios atau lapak untuk menjajakan barang dagangannya. Status kepemilikan lapak dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 6.

Status kepemilikan Lapak Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo 2019

No	Status Lapak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	7	43,75
2	Kontrak	8	50
3	Milik orang tua	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa responden pedagang buah yang status lapak milik sendiri sebanyak 7 orang dengan persentase 43,75 %, kontrak sebesar 8 orang dengan persentase 50 % dan Milik orang tua sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 6.25 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah kontrak dengan persentase 50% dengan jumlah sebesar 8 orang dari jumlah persentase 100 %.

Biaya pedagang buah

1. Biaya tetap

Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini, pada pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo adalah biaya sewa lapak dan biaya penyusutan alat (timbangan duduk), biaya tetap tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 7.

Biaya Tetap Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	sewa lapak	678.333	42.396	58.42
2	Penyusutan Alat	482.751	30.172	41.58
Total		1.161.084	72.568	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah biaya sewa lapak dari responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa sebesar Rp 678.333 dengan rata-rata setiap responden

pedagang buah Rp 42.396 atau 58.42 % dan biaya penyusutan alat sebesar Rp 482.751 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp 30,172 atau 41.58 %.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, pada pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, adalah biaya pembelian buah dan biaya pengemasan yang terdiri dari, kantong plastik, wrapping, jaring, sterofom, berikut uraiannya:

Tabel 8.

Biaya Variabel Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Biaya pembelian buah	2.790.450	174.403	74
Biaya pengemasan buah	986.300	61.644	26
Total	3.776.750	236.047	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa jumlah biaya pembelian buah di Kecamatan Tibawa sebesar Rp. 2.790.450 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp. 174.403 atau 74%, dan biaya pengemasan buah sebesar Rp. 986.300 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp. 61.644 atau 26 %. Adapun total biaya variabel pada usaha pedagang buah di Kecamatan Tibawa sebesar Rp 3.776.750 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp. 236.047.

3. Biaya Total

Biaya total adalah seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden pedagang buah, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun biaya total responden pedagang buah dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.

Biaya Total Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.161.084	24
2	Biaya Variabel	3.776.750	76
Total		4.937.834	100
	Rata-Rata Per Pedagang	1.292.912	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp.1.161.084 atau 24% dan jumlah biaya variabel sebesar Rp 3.776.750 atau 76% sehingga total biaya dari Responden pedagang buah adalah sebesar Rp4.937.834 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp 1.292.912.

Penerimaan Responden

Besarnya Penerimaan merupakan hasil perkalian antara penjualan per hari pada masing-masing buah-buahan dengan harga jual dari masing-masing buah yang berlaku pada setiap responden pedagang buah, dan harga jual tersebut berbeda-beda setiap jenis buah mulai dari harga apel, anggur, semangka, nanas, rambutan, salak, jeruk, manggis, langsung, dan duku. Adapun jumlah penerimaan yang diperoleh responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10.

Jumlah Penerimaan Dalam Sehari setiap Responden Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, 2019

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)
1	Rosmala Muksin	640.000
2	Matris Tahir	524.000
3	Amina Ndojo	512.000
4	Yustin Nusi	490.000
5	Riza	435.000
6	Jul Nusi	580.500
7	Mince Kadir	436.000
8	Pipi Djafar	514.500
9	Abdulah Haris	659.000
10	Mirrawati Hantuna	527.000
11	Riri Abdul Aziz	517.500
12	Ahmad	432.500
13	Saleh Hamjah	505.000
14	Daud Modjo	462.000
15	Herinto	477.000
16	Fitri Ayuba	520.000
Jumlah		8.232.000
	Rata-rata Per Pedagang buah	514.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa penerimaan Responden Pedagang Buah Per hari yang paling besar adalah Bapak Abdulah Haris sebesar Rp. 659.000 dari keseluruhan penjualan buah, hal ini disebabkan karena salah satu dari harga buah yang di jual oleh Bapak Abdulah Haris lebih mahal dan juga jumlah penjualan buah lebih banyak dibandingkan penjualan dari responden pedagang buah lainnya. Sedangkan penerimaan pedagang buah yang paling rendah adalah sebesar Rp. 432.500 atas nama Bapak Ahmad dari Jumlah keseluruhan penerimaan pedagang buah sebesar Rp. 8.232.000

dengan rata-rata setiap Ppedagang buah sebesar Rp. 511.463.

Pendapatan Responden

Pendapatan yang di terima oleh responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa merupakan merupakan selisih antara penerimaan hasil penjualan per hari dengan biaya total.

**Tabel 11.
Pendapatan Pedagang Buah Responden
Yang Ada Di Kecamatan Tibawa
Kabupaten Gorontalo, 2019**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total Penerimaan	8.232.000	514.500
2	Total Biaya	4.937.834	308.615
Total Pendapatan Bersih		3.294.166	205.885

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa total penerimaan penjualan buah per hari dari responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa sebesar Rp 8.232.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah sebesar Rp 4.937.834. Pendapatan penjualan dari responden pedagang buah didapatkan dari selisih antara total penerimaan hasil penjualan per hari dengan total biaya dari responden pedagang buah sehingga pendapatan bersih dari responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 3.294.166 dengan rata-rata setiap responden pedagang buah Rp 205.885

Analisis R/C Ratio

Keuntungan pedagang buah dianalisis dengan menggunakan R/C ratio. R/C ratio ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh responden pedagang buah di Kecamatan Tibawa menguntungkan atau tidak. Adapun analisis keuntungan Responden pedagang buah adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{514.500}{308.615} \\
 &= 1,67
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan R/C ratio atas biaya total untuk semua pedagang buah, nilai R/C ratio berada pada posisi diatas satu atau dengan kata lain nilai R/C ratio > 1, maka dapat dikatakan kegiatan penjualan buah yang dilakukan pedagang buah sudah efisien, artinya penerimaan masing-masing pedagang dari penjualan buah pada umumnya mampu menutupi

total biaya-biaya yang dikeluarkan untuk berjualan buah. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan buah oleh pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo berada pada posisi menguntungkan karena nilai R/C ratio lebih dari 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karateristik sosial ekonomi dan pendapatan pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karateristik pedagang buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo berusia dibawah umur 50 tahun, mayoritas pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah tanggungan lebih dari 2 orang, modal pembelian buah oleh pedagang buah antara Rp. 1.000.000-10.000.000, dengan lamannya berdagang buah mayoritas dibawah 20 tahun, sedangkan waktu operasional kurang dari 18 jam/ hari mulai dari membuka sampai dengan menutup lapak jualan buah, dan untuk pemesanan buah-buahan responden pedagang buah memasok buah-buahan dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat hingga Jawa Barat.
2. Total pendapatan bersih dari keseluruhan responden pedagang buah yang ada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sebesar Rp.3.294.166. Hal ini menunjukkan penerimaan pedagang buah lebih besar di bandingkan dengan total biaya, dengan total penerimaan sebesar Rp.8.232.000 di bandingkan dengan total biaya dengan jumlah yang yang lebih sedikit yaitu Rp.4.937.834.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Rezki. 2015. Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar. Makassar. (dipublikasikan)

Anggraini, Dina dan Fitrah Mulyani. 2016. Analisis Epektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Panjang Periode 2011-2015. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. X Jilid 2 No. 73 (hlm:4)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Foster, Bill. 2001. Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. PPM: Jakarta

- Hakim, Lukmanual. 2011. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal : Hasil Analisis Dan Proxy Data Sensus Penduduk 2011. *Jurnal. Among Makarti*, Vol. 4 No. 7. (hlm:24)
- Halim, A. Ridwan. 1990. Hukum Pemburuan Dalam Tanya Jawab. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Lindarti, Eka. 2016. Profil Pedagang Buah Di Pasar Buah Kota Bumi Kabupaten Lampung Utama 2015. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung. (dipublikasikan)
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Rangkuti, Freddy. 2012. Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi. Kompas Gramedia Building. Jakarta
- Seti, Muhaimin LA, H. Rauf dan F. Tanipu. 2014. Sektor Informal Di Kota Gorontalo (Studi Tentang Pedagang Kaki Lima Di Pasar Satya Pradja). *Tesis*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo (dipublikasikan)
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Press. Jakarta
- Suroto. 2002. Makroekonomi. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syam Bahtiar Wali Tenri. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Buah di PD Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (dipublikasikan)
- Undang-undang SINDIKNAS. 2003. *Lamanya Tingkat Pendidikan*. DPR/MPR: Indonesia
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Buntul Kabupaten Buntu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta (dipublikasikan)